

# Orientasi terhadap bidang pekerjaan pada kalangan siswa kelas 3 SMA Budi Bhakti Depok

Yan Sumaryana, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20296982&lokasi=lokal>

---

## Abstrak

### <b>ABSTRAK</b><br>

Studi ini membahas hubungan antara variabel dependen orientasi pilihan pekerjaan (OPP) dengan variabel-variabel independen pandangan terhadap status pekerjaan (PSP), pandangan mengenai hakekat kerja (PHK), dan faktor-faktor yang dianggap paling menentukan dalam mendapatkan pekerjaan (FMP). Variabel dependen OPP mengungkapkan jenis-jenis pekerjaan yang diharapkan sebagai pilihan oleh responden penelitian, dalam hal ini adalah sebagian dari para siswa kelas 3 SMA Budi Bhakti Depok. Pekerjaan-pekerjaan tersebut dikelompokkan menjadi tiga jenis menurut sektor pengelolaannya, yaitu pekerjaan pegawai negeri, karyawan swasta, dan wiraswasta. Pengelompokan itu bercirikan tinggi-rendahnya tingkat relativitas stabilitas, keteraturan dan kepastian dalam pendapatan dari gaji atau upah yang diperoleh, serta kedudukan dan jabatan yang dipegang. Urutan tingkat relativitas stabilitas, keteraturan dan kepastian itu dari tinggi ke rendah adalah pegawai negeri, karyawan swasta, dan wiraswasta. Variabel independen PSP menelaah pemikiran, perasaan dan isi hati, yang diwujudkan melalui pendapat responden penelitian mengenai hirarki atau tingkatan jenis-jenis pekerjaan yang ada dalam masyarakat, yang pada tingkatan umum tertentu secara normatif diatur atau dikendalikan oleh nilai-nilai dan norma-norma standar yang hidup di dalam masyarakat. Variabel independen PHK mengungkapkan pemikiran, perasaan dan isi hati, yang diwujudkan melalui pendapat responden penelitian mengenai arti dan tujuan bekerja. Sedangkan, variabel independen FMP menunjuk pada pemikiran, perasaan dan isi hati, yang diungkapkan melalui pendapat responden penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang diperlukan untuk memperoleh suatu pekerjaan yang diharapkan. Hipotesa dalam studi ini memperkirakan bahwa OPP merupakan fungsi (f) dari PSP, PHK, dan FMP ( $OPP = f(PSP, PHK, FMP)$ ). Dengan kata lain, orientasi pilihan pekerjaan merupakan hasil (output) dari pandangan terhadap status pekerjaan, pandangan mengenai hakekat kerja, dan faktor-faktor yang dianggap paling menentukan dalam mendapatkan pekerjaan. Untuk membuktikan hipotesa tersebut dipergunakan dua uji statistik. Pertama, uji statistik chi-square/khi-kuadrat ( $X^2(D.F.)$ ) dengan  $\alpha = 0.05$  (5%) (95%  $X^2$ , atau interval kepercayaan). Kedua, uji statistik berdasarkan koefisien korelasi pangkat D menurut Somers, untuk mengukur kekuatan hubungan yang tidak simetris antara dua variabel yang berskala ordinal. Berdasarkan dua uji statistik itu atas data hasil penelitian, hipotesa dapat diterima; meskipun perlu disertai beberapa catatan. Hasil penelitian menunjukkan, dalam hubungan antara variabel dependen OPP dengan variabel independen PSP, hanya sebagian variabel independen PSP, yaitu pandangan mengenai jenis pekerjaan paling ideal yang memiliki signifikansi untuk  $X^2$  terhadap variabel dependen OPP. Sedangkan sebagian variabel inde- 0.95 penden PSP lainnya, yaitu pandangan mengenai jenis pekerjaan paling dihormati serta berkedudukan tinggi dalam masyarakat, tidak memiliki signifikansi untuk  $X^2$  terhadap variabel dependen OPP. Pandangan mengenai jenis pekerjaan paling dihormati serta berkedudukan tinggi dalam masyarakat, cenderung tidak berhubungan dengan OPP. Variabel independen PSP hanya bisa diartikan sebagai pandangan mengenai jenis pekerjaan paling ideal, apabila hendak dilihat hubungannya terhadap variabel

dependen OPP. Hubungan atau korelasi antara kedua variabel tersebut cukup kuat; hampir 0.6 berdasarkan koefisien korelasi pangkat D menurut Somers. Semakin dipandang ideal suatu jenis pekerjaan, maka pekerjaan tersebut cenderung semakin diharapkan sebagai pilihan. Hubungan antara variabel dependen OPP dengan variabel independen PHK, dan hubungan antara variabel dependen OPP dengan variabel independen FMP, juga signifikan untuk  $\alpha < 0.05$ . Akan tetapi kedua hubungan tersebut korelasinya kurang kuat; masing-masing hanya 0.2 berdasarkan koefisien korelasi pangkat D menurut Somers. Semakin tinggi PHK, dan semakin tinggi FMP, dalam arti semakin banyak faktor-faktor yang dianggap menentukan dalam mendapatkan pekerjaan, maka cenderung mengharapkan jenis pekerjaan dengan tingkat stabilitas yang relatif semakin rendah sebagai pilihan.